

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA  
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi



Disusun Oleh

**FAKHIRA NADIYATUL IMAMAH**

**1704140027**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**PRODI AKUNTANSI SYARIAH**

**TAHUN 2021 M/1443 H**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

**JUDUL** : **PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAVA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

**NAMA** : **FAKHIRA NADIYATUL IMAMAH**

**NIM** : **1704140027**

**FAKULTAS** : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**JURUSAN** : **EKONOMI ISLAM**

**PROGRAM STUDI** : **AKUNTANSI SYARIAH**

**JENJANG** : **STRATA SATU (S1)**

Palangka Raya, September 2021

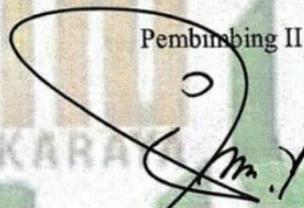
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Syarifuddin, M.Ag  
NIP. 197005032001121002

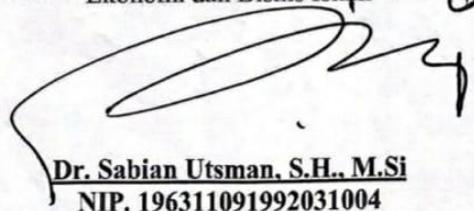
Pembimbing II



Sofyan Hakim, S.E., M.M., MAP  
NIP. 198512302016092722

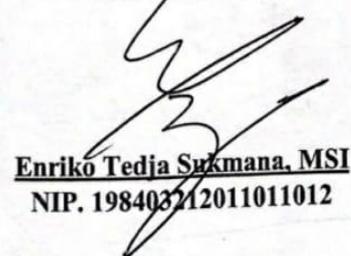
Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si  
NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam



Enriko Tedja Sukmana, MSI  
NIP. 198403212011011012

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**

Palangka Raya, 03 September 2021

**Saudari**

Kepada  
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi  
**IAIN Palangka Raya**

Di-  
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca, memeriksa, dan melakukan beberapa perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Fakhira Nadiyahul Imamah

Nim : 1704140027

Judul : **PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syarifuddin, M.Ag  
NIP. 197005032001121002

Sofyan Hakim, S.E.,M.M.,M.AP  
NIP. 198512302016092722

## LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)** oleh Fakhira Nadiyah Imamah NIM: 1704140027 telah *dimunaqasyahkan* Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 25 Oktober 2021  
Palangka Raya, 25 Oktober 2021

### Tim Penguji

Enriko Tedja Sukmana, M.SI

Penguji/Ketua Sidang

Dr. Ibnu Al Saudi, M.M

Penguji I

Dr. Syarifuddin, M.Ag

Penguji II

Sofyan Hakim, M.M.,M.AP

Penguji/Sekretaris

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si

NIP. 19631109 199203 1 004

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2015-2019)**

**Oleh : Fakhira Nadiyah Imamah  
Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kasual komperatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 75 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji hipotesis t (parsial) f (simultan), dan koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS versi 25.0.

Hasil analisis pada uji t (parsial) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil analisis uji F (simultan) kinerja lingkungan dan biaya lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil koefisien determinasi dari kedua variabel independen mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 24,9%, sedangkan 75,1% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Kata kunci:** Biaya Lingkungan, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan.

**THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AND  
ENVIRONMENTAL COSTS ON FINANCIAL PERFORMANCE  
(An Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On Bursa Efek  
Indonesia In The Period Of 2015-2019)**

**By: Fakhira Nadiyah Imamah**

***Abstract***

*This research discusses the influence of environmental performance on financial performance, the influence of environmental costs on financial performance, and the influence of environmental performance and environmental costs on financial performance. The type of research used is quantitative research and the object of this research is a manufacturing company listed on Bursa Efek Indonesia in the period of 2015-2019.*

*This study was a casual comparative. The population of this research were manufacturing companies listed in Bursa Efek Indonesia in the Period of 2015-2019. Using the purposive sampling method, there are 15 companies as samples that meet the criteria with a total of 75 datas were obtained. The data analysis techniques used are classical assumption tests, multiple linear analysis, hypothesis t (partial) test, F (simultaneous) test, and coefficient determination using the SPSS program version 25.0.*

*The results of the analysis on the t (partial) test showed that environmental performance had a positive and significant effect on financial performance, and environmental costs had a negative and significant effect on financial performance. While the results of the F (simultaneous) test analysis environmental performance and environmental costs together have a significant effect on financial performance in manufacturing companies listed on Bursa Efek Indonesia in the period of 2015-2019. The determination coefficient results of both independent variables affected financial performance by 24.9%, while 75.1% were influenced by other variables not included in the study model.*

**Keywords:** *Environmental Performance, Environmental Costs, Financial Performance*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019)” dengan lancar. terselesaikannya tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, pengarahan, dan bantuan-bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Khairul Anwar, M.Ag., rektor IAIN Palangka Raya
2. Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., dekan fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Palangka Raya
3. Enriko Tedja Sukmana, M.SI., ketua jurusan ekonomi islam IAIN Palangka Raya.
4. Sofyan Hakim, S.E., M.M., M.A.P., ketua program studi akuntansi syariah IAIN Palangka Raya, dan dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan, arahan, dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Hilmi Satria Himawan, SE., M.Acc., Akt., ACPA., dosen pembimbing akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Dr. Syarifuddin, S.Ag., M.Ag., dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing tata cara penulisan dan

memberikan arahan, dan penjelasan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.

7. Dr. Ibnu Al Saudi, M.M., pengguji utama dalam peroses ujian skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan saran terbaik dalam penulisan skripsi.
8. Seluruh dosen dan staf fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Palangka Raya yang selalu memberikan inspirasi dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk penulis selama menjalani masa perkuliahan dan membantu memberikan informasi terkait dengan penelitian.
9. Teman-teman Akuntansi 2017 yang memberi dukungan dan semangat demi terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”** merupakan benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 03 September 2021  
Yang membuat pernyataan



Fakhira Nadiyahul Imamah  
1704140027

## MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ  
وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Diwajibkan atas kamu berperang. Padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.*

(Al-Baqarah: 216)

“Dimana Ada Kemauan Disitu Pasti Ada Jalan”



## PERSEMBAHAN

Dengan ridho dan karunia Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah ini maka dengan segala kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

1. Orangtua ku tercinta, bapa A. Heryanto dan ibu Tini, terima kasih atas dukungan, kasih sayang, doa, dan nasehat-nasehatnya yang tidak pernah berhenti.
2. Kakak ku tersayang, Fajar Hayatul Muttaqien, yang telah memberikan semangat dan dukungan.
3. Keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat, doa, perhatian, dan nasehat.
4. Seluruh dosen dan staf akademik fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Palangka Raya, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.
5. Teman-teman seperjuangan, AKS 17 yang telah memberikan banyak doa, kenangan indah, baik suka maupun duka selama kurang lebih 4 tahun kita bersama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya.
6. Kampus tercinta IAIN Palangka Raya, terimakasih atas segala Pengalamannya.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D	de titik dibawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah

ظ	<i>Zā'</i>	Z ·	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	.....	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
و	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...''...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap Karena *Tasyadid* Ditulis Rangkap:**

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Ta'marbutah* Di Akhir Kata**

a. Bila dimatikan, ditulis:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

#### D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah+ya" mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah+ya"mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah+ya" mati	Ditulis	Ai
ينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

**G. Vokal-Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan Apostrof**

انتتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدث	Ditulis	<i>u'iddat</i>
نبي شكري	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>v</b>
<b>Abstract .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional Variabel.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>

A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Landasan Teori.....	18
1. Teori Stakeholder .....	18
2. Teori Legitimasi.....	20
3. Kinerja Keuangan.....	20
4. Kinerja Lingkungan.....	25
5. Biaya Lingkungan .....	29
C. Kerangka Pikir .....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	36
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sempel Penelitian .....	38
1. Populasi .....	38
2. Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Pengolahan Data .....	41
F. Uji Prasyarat Analisis.....	41
1. Uji Asumsi Klasik .....	41
G. Analisis Data .....	43
1. Analisis Regresi Linear Berganda .....	43
2. Uji Hipotesis.....	44
H. Sistematika Penulisan.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50

B. Penyajian Data .....	52
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	52
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	54
3. Uji Regresi Linear Berganda .....	60
4. Uji Hipotesis.....	61
C. Pembahasan.....	65
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peringkat Warna PROPER.....	11
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 2.2 Karakteristik PROPER.....	28
Tabel 2.3 Peringkat PROPER .....	29
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Karakteristik Pemilihan Sampel.....	39
Tabel 3.3 Nama Perusahaan.....	40
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif.....	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Atokorelasi .....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedatisitas.....	59
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel 4.7 Uji Statistik T (Parsial) .....	61
Tabel 4.8 Uji Statistik F (Simultan) .....	63
Tabel 4.9 Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	64

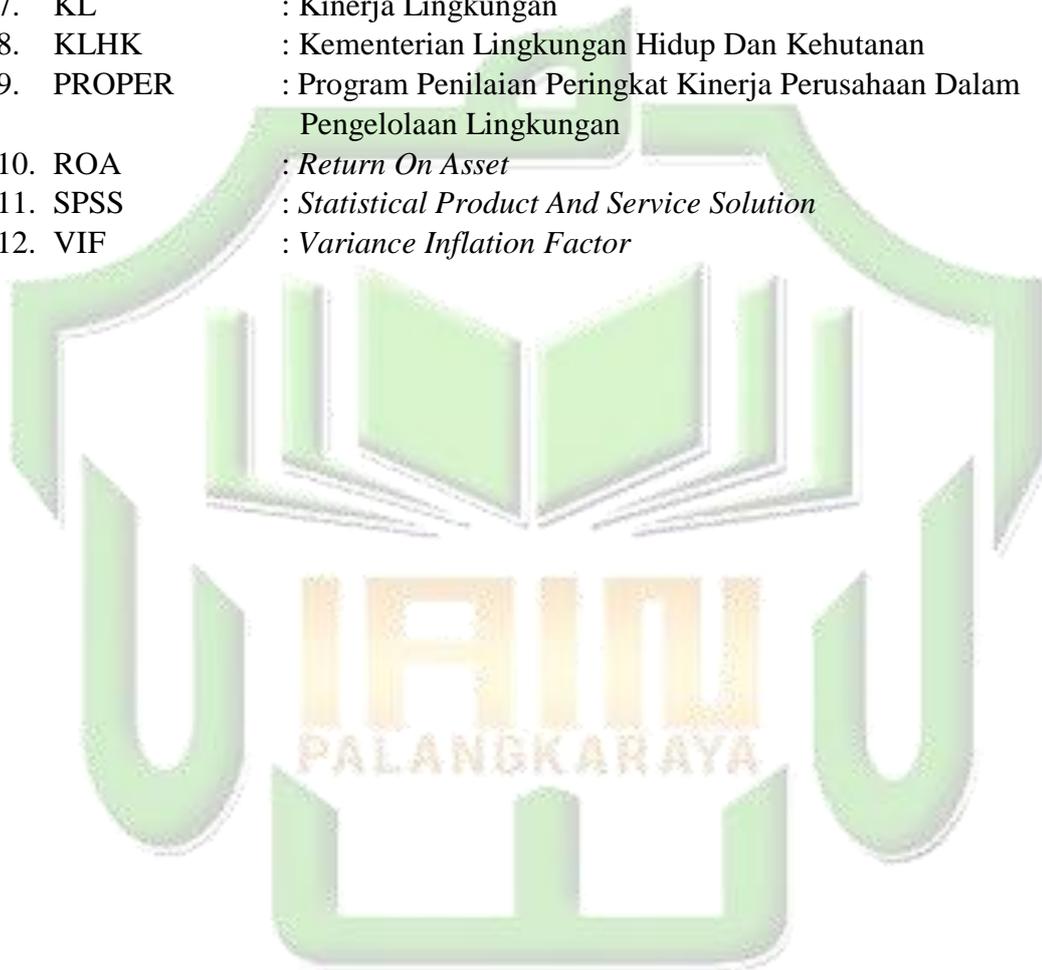
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1 Histigram Normalitas .....	55
Gambar 4.2 Normal P-Plat.....	56



## DAFTAR SINGKATAN

1. BEI : Bursa Efek Indonesia
2. BL : Biaya Lingkungan
3. CSR : *Corporate Social Responsibility*
4. IDX : *Indonesia Stocl Exchange*
5. ISSI : Indeks Saham Syariah Indonesia
6. KK : Kinerja Keuangan
7. KL : Kinerja Lingkungan
8. KLHK : Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan
9. PROPER : Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan
10. ROA : *Return On Asset*
11. SPSS : *Statistical Product And Service Solution*
12. VIF : *Variance Inflation Factor*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No 32 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dalam lingkungan hidup terdapat ekosistem, yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam bentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup.<sup>1</sup>

Dalam hal kesejahteraan makhluk hidup, semua perusahaan harus melaksanakan perlindungan dan pengelolaan terhadap *people, planet, dan profit*. perlindungan dan pengelolaan adalah sebuah upaya untuk melestarikan lingkungan hidup dan mencegah adanya kerusakan dan pencemaran pada lingkungan yang meliputi perencanaan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum. Kurangnya perhatian terhadap lingkungan bisa menyebabkan masalah yang serius.<sup>2</sup>

Baiknya sebuah perusahaan, dilihat dari kinerja, dan untuk menilai sebuah kinerja dilihat dari kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan

---

<sup>1</sup>Komang Adi Kurniawan Saputra Dkk, *Akuntansi Sosial Dan Lingkungan*, Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2010, h. 92.

<sup>2</sup>Ica Camilia, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Baiya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur", Dalam Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya: Perbanas, 2016, h. 3.

dijalankan serta apa saja yang telah dicapai dari kegiatan tersebut. Pencapaian kegiatan bisnis itu dilihat dari seberapa besar menghasilkan laba, karena laba sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan.<sup>3</sup>

Pengukuran kinerja keuangan harus didasarkan pada laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi diterima umum, dan yang telah dipublikasi. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka hal itu akan menarik para investor untuk menyalurkan modalnya, sehingga nilai perusahaan akan meningkat, dan hubungan dengan masyarakat akan baik.<sup>4</sup>

Tetapi, kebanyakan perusahaan memaksimalkan laba untuk mencari keuntungan maksimal, dan banyak sesuatu yang dilanggar perusahaan, seperti rendahnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan rendahnya akan minat terhadap konservasi lingkungan. Oleh sebab itu, karena banyak perusahaan yang memaksimalkan laba tanpa memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan, maka kinerja keuangan bukan menjadi satu-satunya bentuk tanggungjawab dari sebuah perusahaan.<sup>5</sup>

Sebenarnya dalam hal ini, secara umum perusahaan manufaktur adalah penyebab utama dalam pencemaran lingkungan. Terbukti dengan banyaknya kasus perusahaan manufaktur yang mencemari lingkungan. Pada tahun 2019 Pertamina Hulu Energi ONWJ, mencemari lingkungan karena

---

<sup>3</sup>Pujiasih, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening, skripsi, Semarang: UNNES, 2013, h.1.

<sup>4</sup>Ica Camilia, Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur, h. 11.

<sup>5</sup>Aida Meyana, Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening, h. 2.

bocornya sumur YYA-1, dan membuat masyarakat pesisir Karawang dikagetkan dengan kemunculan *Oil Spill* bentuknya seperti bola, warnanya hitam dan baunya seperti minyak tanah. Setelah berserakan di pantai, *Oil Spill* itu mencair, dan baunya menyeruak hingga tercium warga dan pengunjung yang berenang. Sehingga dalam hitungan hari, sejumlah ekosistem laut terdampak, dan pohon *Mangrove* tercemar.<sup>6</sup> Contoh kasus lainnya, Pada tanggal 25 Februari 2020, Majelis hakim PN Bale Bandung mengabulkan gugatan KLPH terhadap PT Kamarga Kurnia Textile Industri. Perusahaan tersebut terbukti mencemari lingkungan hidup dengan cara membuang limbah ke Das Sungai Citarum di jalan Cibaligo Km 3 Leuwigajah, Desa Melong, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat. Atas putusan ini, majelis hakim menghukum PT Kamarga Kurnia Textile Industri membayar ganti rugi materiil 4,25 Miliar Rupiah.<sup>7</sup>

Dilihat dari kasus diatas, bahwasannya masih banyak perusahaan yang tidak peduli akan lingkungan. Sebenarnya, perusahaan yang masih tidak peduli akan lingkungan dipandang tidak memiliki kinerja lingkungan yang baik. Padahal kinerja lingkungan yang baik bisa mengindikasikan bahwa perusahaan dapat diandalkan dan bisa memberikan kepercayaan bagi investor dan masyarakat.

Untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002 membentuk Program

---

<sup>6</sup>Luthfiana Awaludin, “Kasus Pencemaran Lingkungan Di Karawang Sepanjang Tahun 2019”, news detik, no. 481437, Desember 2019, Pukul 17:01 WIB.

<sup>7</sup>Lusia Arumingtyas, “Dua Perusahaan Cemari Das Citarum Kena Hukum Rp16,26 Miliar”, Mogabay. No. 1626 , 04 Maret 2020.

Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu upaya kementerian lingkungan hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Peringkat kinerja lingkungan dibagi menjadi 5 peringkat warna yaitu: emas; hijau; biru; merah; dan hitam.<sup>8</sup>

Dengan adanya PROPER, masyarakat bisa menilai perusahaan dengan mudah, dan masyarakat juga bisa menilai perusahaan mana yang memiliki reputasi baik dalam pengelolaan lingkungan dan perusahaan yang reputasinya kurang baik dalam memelihara lingkungan sekitar.

Semenjak, 17 tahun PROPER berjalan belum sepenuhnya hasil yang diperoleh seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan masih banyak perusahaan yang mendapat kategori merah dan hitam. Hasil PROPER pada periode tahun 2018-2019 berjumlah 2045 perusahaan, dengan 13 perusahaan tidak diumumkan peringkatnya dikarenakan sedang menjalani proses penegakan hukum dan 20 perusahaan lainnya saat ini tidak beroperasi. Perusahaan yang memiliki peringkat kategori emas sebanyak 26 perusahaan, kategori hijau sebanyak 174 perusahaan, kategori biru sebanyak 1507 perusahaan, kategori merah sebanyak 303 perusahaan, dan kategori hitam sebanyak 2 perusahaan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, *PROPER 2018-2019*, PROPER, Tahun 2019.

<sup>9</sup>Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, *PROPER 2018-2019*, PROPER, Tahun 2019.

Dilihat dari data yang telah diuraikan tersebut, masih ada perusahaan yang memperoleh peringkat hitam sebanyak 2 perusahaan dan merah sebanyak 303 perusahaan cukup mengecewakan. Dilihat dari hal ini berarti masih banyak perusahaan yang masih tidak menjalankan perundang-undangan yang telah ditentukan. Hal ini berarti kontribusi perusahaan terhadap lingkungan masih terbilang kurang.<sup>10</sup>

Saat melakukan pengelolaan lingkungan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan tentu perusahaan akan mengalokasikan biaya lingkungan. Biaya lingkungan itu sendiri adalah biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk. Dan biaya lingkungan dapat diklarifikasikan kedalam empat kategori yaitu, biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.<sup>11</sup>

Biaya lingkungan ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan secara sengaja ataupun tidak sengaja telah dicemari oleh perusahaan. Tetapi, masih banyak perusahaan yang menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanyalah menjadi tambahan pengeluaran dana bagi perusahaan dan menjadi pengurang laba. Padahal dengan adanya biaya lingkungan akan menunjukkan konsistensi kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, sehingga hal itu akan membangun kepercayaan dari masyarakat akan tanggung jawab perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Aida Meiyani (2018) ditemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja

---

<sup>10</sup>Angga, *Anugrah Proper 2019*, proper menlhk, no. 35, 08 Januari 2020.

<sup>11</sup>Hansen dan mowen, *Akuntansi Manajerial*,(Terj.) Deny Arnos Kwary, Jakarta: Salemba Empat, 2009 Hlm 413.

keuangan, sedangkan biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Ica Camilia (2016) ditemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan biaya lingkungan tidak terdapat pengaruh antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.<sup>13</sup> Dan juga menurut Amir Hamzah (2018) ditemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.<sup>14</sup>

Menindak lanjutkan dari penelitian sebelumnya, karena adanya perbedaan dari hasil penelitian, maka peneliti ingin menguji kembali dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Peneliti mengambil Bursa Efek Indonesia yang masuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena ingin melihat seberapa besar kontribusi perusahaan yang berbasis syariah terhadap lingkungan, karena agama yang mengajarkan supaya kita menjaga lingkungan seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِيهَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

<sup>12</sup>Aida Meyana, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, h. 131.

<sup>13</sup>Ica Camilia, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur", Dalam Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya: Perbanas, 2016, h. 11.

<sup>14</sup>Amir Hamzah, *Pengaruh Biaya Lingkungan, Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Interveni*, Jurnal, Universitas Kuningan, Vol. 13, No. 2, 2018, h. 13.

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*<sup>15</sup>

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Eafek Indonesia Tahun 2015-2019)”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka batasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan manufaktur yang masuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER tahun 2015-2019.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan biaya lingkungan atau laporan CSR tahun 2015-2019.
5. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba.

---

<sup>15</sup>Al-Qashash[28]:77.

6. Hanya meneliti pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019?
2. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 ?
3. Apakah kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan, kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu dalam bidang akuntansi lingkungan, akuntansi keuangan, dan manajemen akuntansi.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan kontribusi kepada perusahaan sebagai acuan dalam membuat kebijakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta melaksanakan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan tanggung jawab sosial terutama masalah kinerja lingkungan.

## F. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sekaran variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA (*return on assets*) dengan rumus yaitu:<sup>16</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan biaya lingkungan.

#### a. Kinerja lingkungan

Penelitian kinerja lingkungan ini menggunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh kementerian lingkungan hidup.

---

<sup>16</sup> Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2010, h. 148.

Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER ini dengan memberikan skor dari peringkat yang diprosikan dengan angka 5-1. Peringkat PROPER dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yaitu:<sup>17</sup>

**Tabel 1.1**  
**Peringkat warna PROPER**

Peringkat	Keterangan	Skor
Emas	Unggul	5
Hijau	Proaktif	4
Biru	Patuh	3
Merah	Belum memenuhi syarat	2
Hitam	Sengaja melanggar	1

b. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan dapat dihitung dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* dengan laba bersih. Dengan rumus yaitu:<sup>18</sup>

$$\text{Biaya lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

<sup>17</sup>Kenenterian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, PROPER, diakses hari selasa, tanggal 2 Februari, tahun 2021.

<sup>18</sup>Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, h. 94.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Ica Camila (2016) meneliti tentang “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mendapat respon yang baik pula dari para investor dan *stakeholder* dan juga berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang. Sedangkan dalam biaya lingkungan tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, hal ini berarti bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan masih dianggap sebagai biaya ganti rugi yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai dampak atas kerugian maupun kerusakan yang ditimbulkan.<sup>19</sup>

Korelasi penelitian Ica Camila dengan penelitian ini adalah variabel yang sama yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan kinerja keuangan. Dengan teknik analisis yang sama. Dan perbedaannya terletak pada tempat atau sampel penelitian, dan tahun penelitian. Ica Camelia meneliti perusahaan manufaktur secara umum atau konvensional,

---

<sup>19</sup>Ica Camilia, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur”, Dalam Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya: Perbanas, 2016, h. 11.

sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks saham syariah pada bursa efek Indonesia.

2. Aida Meiyana (2018) meneliti tentang “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti membuktikan bahwa kinerja lingkungan tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Sedangkan biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa semakin banyak biaya lingkungan yang dikeluarkan maka kinerja keuangan suatu perusahaan akan mengalami penurunan.<sup>20</sup>

Korelasi penelitian Aida Meiyana dengan penelitian ini adalah ada beberapa variabel yang sama seperti kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan kinerja keuangan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Aida Meiyana menggunakan variabel intervening yaitu *corporate social responsibility*, teknik analisis data, tahun penelitian, dan tempat atau sampel perusahaan.

---

<sup>20</sup>Aida Meyana, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, h. 131.

3. Amir Hamzah (2018) meneliti tentang “Pengaruh Biaya Lingkungan, *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening” hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan upaya pengelolaan lingkungan hanya sesuai dengan yang diatur oleh undang-undang, namun dari hasil kinerja lingkungan yang bisa dibilang cukup tersebut belum bisa semata-mata menjamin hasil kinerja keuangan yang baik. Sedangkan biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena jika biaya lingkungan bertambah maka akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan.<sup>21</sup>

Korelasi penelitian Amir Hamzah dengan penelitian ini adalah ada beberapa variabel yang sama seperti biaya lingkungan, dan kinerja keuangan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Amir Hamzah menggunakan kinerja lingkungan sebagai variabel intervening, teknik analisis data, tahun penelitian, dan tempat atau sampel perusahaan.

4. Rima Niasari (2019) meneliti tentang “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Tahun 2015-2018” hasil penelitian menjelaskan bahwa kinerja lingkungan tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *stakeholder* cenderung tidak terlalu memperdulikan informasi hasil kinerja lingkungan suatu perusahaan yang telah

---

<sup>21</sup>Amir Hamzah, *Pengaruh Biaya Lingkungan, Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Interveni*, Jurnal, Universitas Kuningan, Vol. 13, No. 2, 2018, h. 13

dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan. Sedangkan biaya lingkungan juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian ini menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan bina lingkungan belum tentu mendapat kepercayaan dari *stakeholder*.<sup>22</sup>

Korelasi penelitian Rima Niasari dengan penelitian ini adalah variabel yang sama yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan kinerja keuangan. Dengan teknik analisis yang sama. Dan perbedaannya terletak pada tempat atau sampel penelitian, tahun penelitian. Rima Niasari meneliti perusahaan BUMN, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan ISSI.

5. Aqila Zainab (2020) meneliti tentang “Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur” hasil penelitiannya menjelaskan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya lingkungan maka akan semakin kecil biaya keuangan. Sedangkan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi kinerja lingkungan yang ditunjukkan oleh peringkat PROPER maka semakin tinggi pula kinerja keuangannya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Rima Niasari, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Tahun 2015-2018”, Skripsi, STIE Yogyakarta, 2019, h. 27.

<sup>23</sup>Aqila Zainab, “Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur” Jurnal, Politeknik Negeri Bandung, Agustus 2020, h. 996.

Korelasi penelitian Aqila Zinab dengan penelitian ini adalah variabel yang sama yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan kinerja keuangan. Dengan teknik analisis yang sama. Dan perbedaannya terletak pada tempat atau sampel penelitian, tahun penelitian. Aqila Zainab meneliti perusahaan manufaktur secara umum atau konvensional, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks saham syariah pada bursa efek Indonesia.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti/Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Ica Camila (2016)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur	Independen: Kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan. Dependen: Kinerja keuangan	kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. biaya lingkungan tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur
Aida Meiyani (2018)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Kinerja Keuangan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Independen: Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan Dependen: Kinerja	kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. biaya lingkungan

	Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	keuangan Intervening: <i>Corporate Social Responsibility</i>	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
Amir Hamzah (2018)	Pengaruh Biaya Lingkungan, <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening	Independen: biaya lingkungan, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Dependen: Kinerja keuangan Intervening: Kinerja lingkungan	Biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
Rima Niasari (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Tahun 2015-2018	Independen: Kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan. Dependen: Kinerja keuangan	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
Aqila Zainab (2020)	Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur	Independen: Kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan. Dependen:	biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap

		Kinerja keuangan	kinerja keuangan. kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
--	--	------------------	--

Sumber: Diolah untuk penelitian (2020)

## B. Landasan Teori

### 1. Teori Stakeholder

Menurut Hadi, teori *stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. *Stakeholder* menjadi *stakeholder* primer dan sekunder. *Stakeholder* primer merupakan pihak yang tidak ikut berpartisipasi secara berkelanjutan, organisasi tidak dapat bertahan. Sedangkan *stakeholder* sekunder merupakan pihak yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan, tetapi mereka tidak terlibat dalam transaksi dengan perusahaan dan tidak begitu berarti untuk kelangsungan hidup perusahaan.<sup>24</sup>

Keberhasilan sebuah perusahaan ditentukan oleh manajemen perusahaan yang sukses dalam membina hubungan antara perusahaan dan *stakeholder*. dan *stakeholder* disini bukan hanya pada investor dan

<sup>24</sup>Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, h. 93.

kreditor tetapi juga para pelanggan, pemasok, karyawan, pemerintah, masyarakat lokal, dan termasuk lingkungan hidup.<sup>25</sup>

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki salah satu tanggung jawab kepada *stakeholder*, dengan melakukan pengungkapan sosial. Perusahaan seharusnya mempunyai tindakan memaksimalkan laba bukan hanya untuk kepentingan pemegang saham (*stakeholder*) saja, tetapi juga untuk kepentingan *stakeholder* lainnya. Karena perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya*.<sup>26</sup>

Teori ini dengan jelas menampilkan corak baru dalam mempersepsikan perusahaan dalam bentuk yang lebih sosial dan humanis, serta memberikan kesadaran tentang etika tentang tanggung jawab sosial. Pada dasarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat tentang aktivitas sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Dalam hal ini keamanan perusahaan dapat diperoleh yang akhirnya berujung pada kepentingan pemilik perusahaan, kemudian manajer akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Sinta, "Teori Stakeholder", Jurnal, Universitas Udayana, 2010, h.2.

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 3.

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 5

## 2. Teori Legitimasi

Menurut Hadi, legitimasi merupakan situasi dimana perhatian antara masyarakat dan lingkungan telah terpenuhi. Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik.<sup>28</sup>

Di sisi lain juga terdapat perusahaan yang tidak memenuhi harapan *stakeholder* akan perhatian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut belum terlegitimasi. Situasi tersebut disebut dengan *legitimacy gap*. Hadi juga menyatakan bahwa kesenjangan legitimasi yang tinggi dapat mengakibatkan munculnya tekanan dari *stakeholder*. Tentu jika ingin kelangsungan perusahaan tetap berlanjut perusahaan harus mengambil langkah. Untuk mengurangi *legitimacy gap* tersebut perusahaan dapat meningkatkan pareto optimal yaitu dengan melakukan *social contract* berupa peningkatan *social responsibility*. Legitimasi juga dapat dijadikan wahana untuk mengontruksikan diri ditengah masyarakat yang semakin maju.<sup>29</sup>

## 3. Kinerja Keuangan

### a. Definisi Kinerja Keuangan

Menurut Aqila Zainab kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan

---

<sup>28</sup>Nor hadi, *Corporate Social Responsibility*, h.87.

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 90.

tingkat kesehatan perusahaan. Jadi menurut Fahmi kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan).<sup>30</sup>

Menurut Gitosudarmo dan Basri, kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dalam mengandalkan sumber daya yang ada.

#### b. Manfaat Dan Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Kurniawati manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Aqila Zainab, “Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur”, Jurnal, Politeknik Negeri Bandung, Agustus 2020, h. 994.

<sup>31</sup>Aida Meyana, *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening*, h. 20.

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh satu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam membuat keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar ketentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Dan adapun tujuan dari kinerja keuangan menurut Jumingan adalah:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan keuangannya, yang mana dapat dilihat aspek kecukupan profitabilitas dan modal yang dicapai perusahaan pada tahun berjalan ataupun pada tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan saat menggunakan dan mendayagunakan seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

### c. Rasio Penilaian Kinerja Keuangan

Perusahaan dalam melakukan penelitian kinerja keuangan biasanya menggunakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.<sup>32</sup>

- 1) Rasio likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dibagi menjadi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Net Working Capital To Total Asset*, dan *Interval Measure*.
- 2) Rasio Solvabilitas adalah mengukur risiko keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Rasio solvabilitas dibagi menjadi *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Equity Multiplier*, *Tong Term Debt Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, dan *Cash Coverage*.
- 3) Rasio Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengambilan atas investasi yang dilakukan. Rasio profitabilitas dibagi menjadi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.
- 4) Rasio Efisiensi adalah mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio efisiensi dibagi menjadi *Inventory Turover*, *Days Sales In Inventory*, *Receivables Turnover*, *Days Sales In Receivables*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Total Asset Turnover*.

---

<sup>32</sup>Sukmawati Sukamulja, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi, 2019, h. 86.

5) Rasio Nilai Pasar adalah perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku dan mengukur pengambilan untuk tiap lembar saham perusahaan. Rasio Nilai Pasar dibagi menjadi *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Market To Book Ratio*, dan *Tanin's Q*.

#### d. Indikator Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini Pengukuran pengukuran kinerja keuangan yaitu memakai *return on assets* (ROA) yang dimana laba bersih dibagi total aset.

ROA yang termasuk kedalam rasio profitabilitas ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan.

Menurut Halim dan Supomo keunggulan ROA adalah:<sup>33</sup>

1. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
2. Roa dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan setiap divisinya serta selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan dengan berbagai prestasi antara divisi secara obyektif yang akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.

---

<sup>33</sup>Halim dan Supomo, *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2001, h. 151.

3. Analisis ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Brigham & Houston yaitu:<sup>34</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 4. Kinerja Lingkungan

##### a. Konsep Ekoefisiensi

Ekoefisiensi pada dasarnya menyatakan bahwa organisasi dapat menghasilkan barang dan jasa yang lebih bermanfaat sekaligus mengurangi dampak negatif lingkungan, konsumsi sumber daya, dan biaya. Konsep ini menyampaikan setidaknya tiga pesan penting yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Meningkatkan kinerja ekologi dan ekonomi yang saling melengkapi.
- 2) Meningkatkan kinerja lingkungan seharusnya tidak lagi dipandang masalah amal dan niat baik, tetapi juga sebagai persaingan.
- 3) Ekoefisiensi dimaksudkan untuk saling melengkapi dan mendukung pembangunan berkelanjutan atau *sustainable developmen*.

<sup>34</sup> Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2010, h. 148.

<sup>35</sup> Hansen Dan Mowen, *Akuntansi Manajerial*, h. 410.

Konsep ekofisiensi itu erat kaitannya dengan kinerja lingkungan. Ekofisiensi yang baik berarti mengindikasikan kinerja lingkungan yang baik pula.

#### b. Definisi Kinerja Lingkungan

Menurut Suratno, Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan ini adalah hasil dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholder*.<sup>36</sup>

Kinerja lingkungan akan menggambarkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan dan sumber daya disekitar perusahaan telah terjaga dengan baik, maka dapat dipastikan kinerja lingkungan perusahaan akan baik pula. Kinerja perusahaan perlu dijaga dengan baik agar hubungan perusahaan dan stakeholder selalu baik, sehingga keberlanjutan perusahaan akan tetap berlangsung. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Lingkungan

Berikut ini merupakan beberapa alasan yang melatar belakangi adanya kinerja lingkungan.<sup>37</sup>

- 1) Pelanggan menginginkan produk yang lebih bersih tanpa merusak lingkungan serta penggunaan dan pembangunan yang ramah lingkungan.

---

<sup>36</sup>Suratno, "Pengaruh Environmental, Performance Terhadap Environmental Disclousure Dan Economic Performance", Simponi Nasional Akuntansi 9 Padang, Agustus 2006, h. 24.

<sup>37</sup>Hansen dan Mowen, *Akuntansi Manajerial*, H. 410.

- 2) Karyawan lebih suka bekerja di perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga menghasilkan produktivitas yang lebih besar.
- 3) Perusahaan yang bertanggung jawab pada lingkungan dan memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh keuntungan eksternal serta dapat menghasilkan keuntungan sosial yang signifikan.
- 4) Perbaikan kinerja lingkungan dapat meningkatkan keinginan manajer untuk melakukan inovasi dan mencari peluang baru.

c. PROPER sebagai Penilaian Kinerja Lingkungan

Dalam menilai kinerja lingkungan dari perusahaan, Melalui Kementerian Lingkungan Hidup terdapat Sistem Peringkat Kinerja perusahaan Dalam Mengelola Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER merupakan program pengawasan terhadap industri yang bertujuan mendorong ketaatan industri terhadap peraturan lingkungan hidup. PROPER ini dibentuk untuk memberikan peringkat pada perusahaan dengan indikator ketaatan pengelolaan lingkungan hidup.

Sistem PROPER yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2002 ini merupakan perwujudan agar adanya transparansi oleh perusahaan dalam mengelola lingkungan akibat dari aktifitas perusahaannya. Sehingga dengan adanya PROPER diharapkan perusahaan akan peduli dan melaksanakan dalam pengelolaan lingkungan. Mengingat hasil dari PROPER ini dapat diketahui publik maupun *stakeholder*. Hasil

penilaian PROPER ini berdasarkan dengan memberikan peringkat kepada perusahaan. Peringkat ini dikategorikan dengan warna, dimana masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam.<sup>38</sup>

**Tabel 2.2**  
**Karakteristik PROPER**

Emas	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksinya.
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan.
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan.
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan hidup yang tidak sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan.
Hitam	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/ atau kegiatan yang sengaja melakukan kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang menyebabkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan.

#### d. Indikator Penilaian Kinerja Lingkungan

Untuk menilai kinerja lingkungan ini menggunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh kementerian lingkungan hidup sejak tahun 2002. Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER ini dengan memberikan skor dari peringkat yang diprosikan dengan angka 5-1. Peringkat PROKER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah, hitam.<sup>39</sup>

<sup>38</sup>Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, *PROPER*, diakses hari selasa, tanggal 2 Februari, tahun 2021.

<sup>39</sup>*Ibid.*

**Tabel 2.3**  
**Peringkat PROPER**

<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Emas	Unggul	5
Hijau	Proaktif	4
Biru	Patuh	3
Merah	Belum memenuhi syarat	2
Hitam	Sengaja melanggar	1

## 5. Biaya Lingkungan

### a. Definisi Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi.<sup>40</sup>

Menurut Susenohaji biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan.<sup>41</sup>

Dari kedua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan dari dampak yang dihasilkan oleh aktivitas-aktivitas organisasi atau perusahaan.

### b. Klarifikasi Biaya Lingkungan

Menurut Hansen dan Mowan biaya lingkungan diklarifikasikan kedalam empat kategori yaitu:<sup>42</sup>

#### 1) Biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*)

<sup>40</sup>Hansen dan Mowen, *Akuntansi Manajerial*, h. 413.

<sup>41</sup>Anis Fitriani, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN", h. 139.

<sup>42</sup>Hansen dan Mowen, *Akuntansi Manajerial*, h. 413.

Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Contoh-contoh aktivitas pencegahan: evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi dan produk untuk mengurangi atau menghapus limbah, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan,

2) Biaya Deteksi Lingkungan (*environmental detection costs*)

Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku.

Standar lingkungan yang diikuti oleh perusahaan didefinisikan dalam tiga cara: peraturan pemerintah, standar sukarela (ISO 14009) yang dikembangkan *International Standards Organization*, dan kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen.

3) Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (*environmental internal failure costs*)

Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Jadi, biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi.

Aktivitas kegagalan internal memiliki salah satu dari tujuan berikut:

- a) Memastikan limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar.
  - b) Mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan.
- 4) Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (*environmental external failure*)

Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal dibagi dua yaitu:

- a) Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan.
  - b) Biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan atau biaya sosial disebabkan oleh perusahaan, tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak di luar perusahaan.
- c. Tujuan Biaya Lingkungan

Kita dapat mengidentifikasi sekurang-kurangnya lima tujuan inti dari perspektif lingkungan:<sup>43</sup>

- 1) Meminimalkan penggunaan bahan baku atau bahan yang masih asli.
- 2) Meminimalkan penggunaan bahan berbahaya.

---

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 429.

- 3) Meminimalkan kebutuhan energi untuk produksi dan penggunaan produk.
- 4) Meminimalkan pelepasan residu padat, cair, dan gas.
- 5) Meminimalkan pekuang untuk daur ulang.

d. Indikator Pengukuran Biaya Lingkungan

Pengukuran biaya lingkungan dalam penelitian dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* dengan laba bersih.

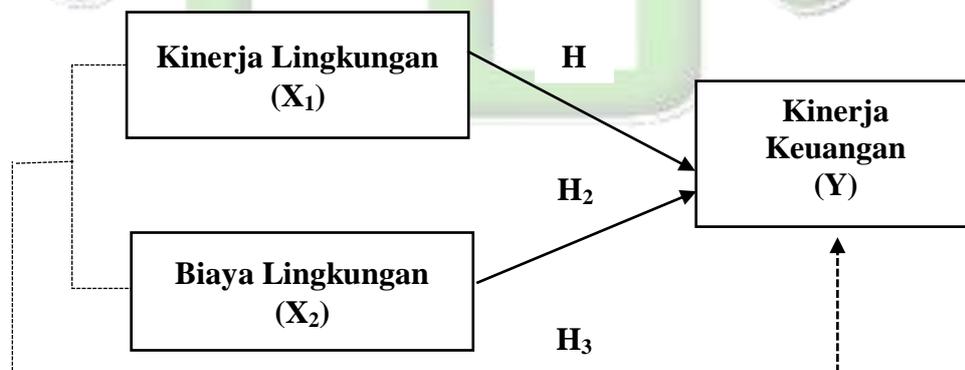
Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hadi. Rumus yang digunakan untuk mengukur biaya lingkungan adalah:<sup>44</sup>

$$\text{Biaya lingkungan} = \frac{\text{cost}}{\text{profit}}$$

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka Pikir



<sup>44</sup>Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, h. 94.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan hubungan antara penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Dengan adanya pengungkapan kinerja lingkungan dilaporkan keuangan atau pada laporan PROPER, nilai perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungan bisa terbilang lebih baik dari pada perusahaan yang tidak mengungkapkannya. Jika tingkat kinerja lingkungan perusahaan dinilai baik akan menambah kelengkapan dan keandalan laporan keuangan serta nilai perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang handal akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Seperti penelitian Anis Fitriani (2013) tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis:

**H<sub>1</sub>: kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.**

2. Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja keuangan

Biaya lingkungan ini bisa dikatakan investasi jangka panjang perusahaan, sebab dana yang dikeluarkan saat ini bisa memberikan nama baik bagi perusahaan. Jika Ekofisiensi dilaksanakan akan mampu meningkatkan reputasi yang berpengaruh pada keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan.

Seperti penelitian Al Sharairi (2005) tentang pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis:

**H<sub>2</sub>: Biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.**

3. Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Kinerja lingkungan dan biaya lingkungan memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, serta biaya lingkungan yang telah disalurkan dengan baik, cenderung mempunyai kualitas yang baik dimana *stakeholder* karena para *stakeholder* akan menganggap bahwa

perusahaan itu peduli terhadap lingkungan. Sehingga dianggap sebagai perusahaan yang terhindar dari risiko.

**H<sub>3</sub>: Kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

##### 1. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga (3) bulan, terhitung sejak bulan Mei sampai Juli tahun 2021. Waktu tersebut dianggap cukup untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dengan tepat dan juga valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

**Tabel 3.1**  
**Alokasi Waktu Penelitian**

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt
1.	Proses Pembuatan Proposal								
2.	Proses Bimbingan Proposal dan Seminar								
3.	Proses Penelitian dan Pembuatan Skripsi								
4.	Proses Bimbingan Skripsi								
5.	Ujian Skripsi								

##### 2. Tempat

Tempat atau lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti dengan data sekunder di kota Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jenis perusahaan yang bergerak disektor manufaktur pada tahun 2015-2019. Data perusahaan dan

laporan keuangan tahunan tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan.

Penelitian ini juga mengambil laporan dari program penelitian dari Program Penelitian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diterbitkan oleh kementerian lingkungan hidup. Data atas laporan PROPER tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup.

## **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kasual komparatif yang merupakan tipe *ex post facto*, adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi kemudian mengamati latar belakang faktor yang menjadi penyebab terjadinya kejadian tersebut.<sup>45</sup>

### **2. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan dan analisisnya menggunakan statistik.<sup>46</sup> Jenis penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi yaitu suatu prosedur penelitian yang dihitung menggunakan rumus sehingga menghasilkan data tentang

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2013, h. 7.

<sup>46</sup> Hartanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabet, 2018, h.32.

pengaruh variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

### C. Populasi dan Sempel Penelitian

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>47</sup> Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menjadi anggota di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Sempel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>48</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:<sup>49</sup>

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

---

<sup>47</sup>*Ibid*, h.130

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 131

<sup>49</sup>Aida Meiyani “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah Aida Meiyana meneliti perusahaan manufaktur secara umum, sedangkan peneliti meneliti tentang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

- b. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2015-2019.
- c. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2015-2019.
- d. Perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER pada tahun 2015-2019.
- e. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan biaya lingkungan atau CSR pada tahun 2015-2019.
- f. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.	178
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019	(41)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2015-2019.	(0)
Perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti program PROPER tahun 2015-2019.	(95)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan biaya lingkungan atau CSR pada tahun 2015-2019.	(22)
Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi.	(5)
Total Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria.	15

Sumber: Diolah untuk penelitian (2021)

**Tabel 3.3**  
**Nama Perusahaan**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	ADES	Aksa Wira Internasional Tbk	13/06/1994
2	AUTO	Astra Otopart Tbk	15/06/1998
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08/05/1995
4	CINT	Chitos Internasional Tbk	27/06/2004
5	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk	05/12/1987
6	KAEF	Kimia Farma Tbk	04/07/2001
7	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01/06/1992
8	KINO	Kino Indonesia Tbk	11/12/2015
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30/07/1991
10	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
11	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	08/11/2007
12	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk	18/12/2013
13	SMBR	Semen Batu Raja Tbk	28/06/2013
14	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30/10/1990
15	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	02/07/1990

Sumber: Diolah untuk penelitian (2021)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data seperti arsip dan buku mengenai pendapat teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi dipilih karena data yang dipilih dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Kementerian Lingkungan Hidup.
- b. Metode studi kepustakaan, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## **E. Teknik Pengolahan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengolah data adalah teknik analisis statistik melalui program komputer *excel statistic analysis* dan SPSS. Adapun teknik analisis data yang digunakan penelitian adalah Analisis Deskriptif. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Data yang digunakan untuk di deskripsikan dengan ststistik deskriptif yang ada pada penelitian ini yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan kinerja keuangan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan dan standar deviasi.<sup>50</sup>

## **F. Uji Prasyarat Analisis**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas adalah persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikan koefisiensi regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2013, h. 147,

<sup>51</sup>Hantono, *Metodologi Penelitian Skripsi Dengan Aplikasi SPSS*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, h. 85.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk melihat hubungan antar variabel independennya. Dan uji multikolinearitas hanya digunakan oleh penelitian yang variabel independennya lebih dari satu.

Pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas yaitu:<sup>52</sup>

- a) Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10.
- b) Terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi hanya dipakai untuk data *time series* (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu) seperti data laporan keuangan. Penelitian ini deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson. Dasar pengambilan pada uji Durbin Watson antara lain:<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>*Ibid*, h. 57.

<sup>53</sup>*Ibid*, h. 60.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji park. Uji park yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natiral dari residual kuadrat ( $\text{Lne}^2$ ) dengan variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ). Syarat uji park adalah  $H_0$  diterima signifikansi  $> 0,05$  berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, dan  $H_0$  ditolak bila signifikansi  $< 0,05$  yang berarti terdapat heteroskedastisitas.<sup>54</sup>

**G. Analisis Data**

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Dan adapun rumusnya:<sup>55</sup>

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisiensi Kinerja Lingkungan

$\beta_2$  = Koefisiensi Biaya Lingkungan

$X_1$  = Variabel Independen Kinerja Lingkungan

$X_2$  = Variabel Independen Biaya Lingkungan

---

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 64.

<sup>55</sup> Agus Irianto, *Statistik*, Jakarta: Kencana, 2004, h.194.

$e$  = Variabel Residual (Tingkat Kesalahan)

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji Statistik t-test)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji t dilakukan dengan rumus:<sup>56</sup>

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t= t observasi

r= koefisien korelasi

$r^2$ = koefisien determinasi

n= tahun pengamatan

Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

#### 1) Merumuskan hipotesis

$H_0: \beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu, kinerja lingkungan (X1) dan biaya lingkungan (X2) terhadap variabel dependen kinerja keuangan (Y) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

$H_0: \beta \neq 0$ , terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu, kinerja lingkungan (X1) dan biaya lingkungan

---

<sup>56</sup> Budi Setiawan, *Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linear Berganda Dua Variabel Bebas*, Bogor: B4S, 2015, h. 6.

(X2) terhadap variabel dependen kinerja keuangan (Y) antara variabel independen yaitu, kinerja lingkungan (X1) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 2) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

## 3) Pengambilan keputusan

Jika nilai sig < 0,05 maka Ho diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Jika nilai sig > 0,05 maka Ho ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

## b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dengan rumus:<sup>57</sup>

$$f_0 = \frac{r^2(n - k - 1)}{k(1 - r^2)}$$

Keterangan:

F= nilai hitung

---

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 8.

$r^2$  = koefisien determinasi

k = jumlah variabel

n = jumlah data pengamatan

Langkah-langkah dalam menguji F adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0: \beta = 0$ , artinya variabel independen yaitu kinerja lingkungan (X1) dan biaya lingkungan (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y).

$H_0: \beta \neq 0$ , artinya variabel independen yaitu kinerja lingkungan (X1) dan biaya lingkungan (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (Y).

2) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3) Pengambilan keputusan

Jika nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Jika nilai sig > 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai Koefisien determinasi yang mendekati angka nol berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai Koefisien determinasi mendekati satu berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keadaan variabel terikat semakin kuat.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman judul, persetujuan skripsi, nota dinas, abstrak, kata pengantar, pernyataan orisinalita, motto, persembahan, pedoman transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, daftar gambar, dan daftar singkatan.

### 2. Bagian Utama Skripsi

#### BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional variabel.

## BAB II : Kajian Teori

Penelitian terdahulu yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Landasan teori yang berisi tentang pembahasan teori *stakeholder*, teori legitimasi, kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan. Kerangka pikir yang berisi model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dan Hipotesis penelitian yang berisi jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

## BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan serangkaian tata cara atau langkah yang sistematis atau terstruktur dan dilakukan oleh peneliti dan tujuan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ada, seperti: Waktu dan tempat penelitian, Pendekatan dan jenis penelitian, Populasi dan sampel penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data, Uji prasyarat analisis, Analisis data, dan Sistematika penulisan.

## BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data.

## BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan implikasi penelitian, sebagai masukan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Bursa Efek Indonesia**

Pada tahun 1912 di Batavia, jauh sebelum Indonesia merdeka pasar modal atau bursa efek telah hadir. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah hadir sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhannya tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan beberapa factor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.<sup>58</sup>

Pada tahun 1977, Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal. Kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Bursa Efek atau BEI telah didefinisikan dalam undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrument derivative, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis

---

<sup>58</sup><http://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>(diakses 1 september, pukul: 20.19 WIB)

syariah.BEI juga menyediakan data perdagangan real time dalam data feed format untuk vendor data atau perusahaan.<sup>59</sup>

## 2. Gambaran Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki kegiatan seperti membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku dengan mengeluarkan biaya lainnya menjadi bahan jadi yang siap untuk dijual. Salah satu dari bagian perusahaan manufaktur di Indonesia biasanya disebut pabrik. Pabrik adalah suatu tempat untuk proses manufacturing.

Dalam akuntansi, persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual, dan persediaan dapat terbagi menjadi tiga yaitu persediaan barang baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

Ada banyak sekali macam-macam perusahaan manufaktur yaitu yang bergerak dibidang industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019, perusahaan-perusahaan tersebut dipilih dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

---

<sup>59</sup><http://repository.uin-suska.ac.id> (diakses 1 september, pukul: 20.19 WIB)

<sup>60</sup><http://www.harmony.co.id> (diakses 1 september, pukul: 20.19 WIB)

### Daftar Perusahaan Yang Menjadi Objek Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	Aksa Wira Internasional Tbk	13/06/1994
2	AUTO	Astra Otopart Tbk	15/06/1998
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08/05/1995
4	CINT	Chitos Internasional Tbk	27/06/2004
5	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk	05/12/1987
6	KAEF	Kimia Farma Tbk	04/07/2001
7	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01/06/1992
8	KINO	Kino Indonesia Tbk	11/12/2015
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30/07/1991
10	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
11	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	08/11/2007
12	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk	18/12/2013
13	SMBR	Semen Batu Raja Tbk	28/06/2013
14	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30/10/1990
15	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	02/07/1990

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### B. Penyajian Data

##### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian.<sup>61</sup> Deskripsi data ini meliputi nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviasi, hasil dari pengujian statistik deskriptif dari kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan kinerja keuangan dari tahun 2015-2019 disajikan dalam tabel dibawah ini:

---

<sup>61</sup> Hantono, *Metode Penelitian Skripsi Dengan Aplikasi SPSS*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, h. 41.

**Tabel 4.1**  
**Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	75	2	4	3.04	0.478
Biaya Lingkungan	75	0.0001	1.6943	0.087604	0.2514207
Kinerja Keuangan	75	0.0015	0.2286	0.075877	0.0565044
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan tabel 4.1 pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 sampel data yang diambil dari laporan tahunan dan laporan PROPER perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

1) Variabel Kinerja Lingkungan

Pada variabel kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif memperoleh nilai maximum sebesar 4, nilai minimum 2, dengan nilai mean sebesar 3,04, dan nilai standar deviasi sebesar 0,478. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 telah mendapatkan nilai evaluasi dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLKH) dengan cukup baik.

2) Variabel Biaya Lingkungan

Pada variabel biaya lingkungan yang diukur menggunakan CSR setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif memperoleh nilai

minimum sebesar 0,0001, sementara nilai maximum sebesar 1.6943, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 memiliki nilai paling rendah sebesar 0,0001 yaitu PT Kino Indonesi Tbk pada tahun 2019 dan nilai paling tinggi sebesar 1.6943 yaitu PT Sat Nusa Persada Tbk pada tahun 2016.

### 3) Variabel Kinerja Keuangan

Pada variabel kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA menunjukkan nilai minimum 0,0015 dan nilai maximum 0,2285, dengan rata-rata 0,075877 dan standar deviasi 0,0565044. Hal ini menunjukkan bahwa data sampel yang berjumlah 75, kinerja keuangan memiliki nilai paling rendah 0,0015 yaitu PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2018 dan nilai paling tinggi yaitu PT Industri Jamu & Farmasi Sidomuncul Tbk pada tahun 2019.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.<sup>62</sup> Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolomogrov-Smirnov*. Hasil uji normalitas variable penelitian dapat diketahui bahwa semua variable penelitian mempunyai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $p > 0,05$ ). Hasil

---

<sup>62</sup>Hantono, *Metode Penelitian Skripsi Dengan Aplikasi SPSS*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, h. 49

penelitian normalitas untuk semua variabel dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

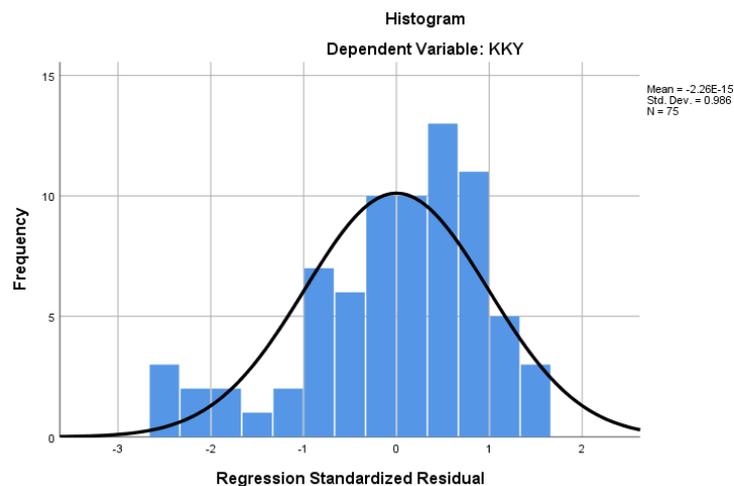
Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
Unstandardized Residual	0,08

\*Sig > 0,05

Sumber: SPSS Vasion 25 diolah peneliti tahun 2021

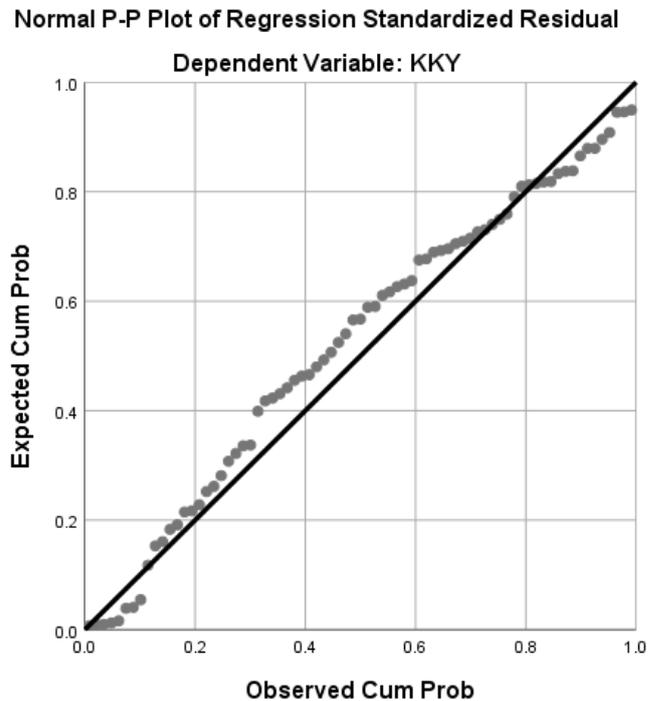
Berdasarkan tabel 4.2 pada hasil uji normalitas di atas, nilai Asymp. sig. (2-Tailed) sebesar 0,08 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal.

**Gambar 4.1**  
**Histogram Normalitas**



Dari grafik histogram di atas dapat disimpulkan bahwa kurva histogram memberikan pola distribusi yang berbentuk lonceng terbalik dan sebagian bar/batang berada di bawah kurva, maka variabel memiliki distribusi normal.

**Gambar 4.2**  
**Normal P-Plot**



Titik normal p-plot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar mendekati garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk melihat hubungan antar variabel independennya.<sup>63</sup> Dan uji multikolinearitas hanya digunakan oleh penelitian yang variabel independennya lebih dari satu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dengan nilai tolerance dan nilai

---

<sup>63</sup>Hantono, *Metode Penelitian Skripsi Dengan Aplikasi SPSS*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, h. 57.

VIF (valuance inflation factor). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	TOL	VIF	Keterangan
Kinerja Lingkungan	1,000*	1,000*	Tidak Ada Gejala Multikolinearitas
Biaya Lingkungan	1,000*	1,000*	Tidak Ada Gejala Multikolinearitas

\*TOL > 0,1 VIF < 10

Sumber: SPSS Vasion 25 diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.3 pada uji multikolinearitas didapatkan hasil:

1) Variabel Kinerja Lingkungan

Nilai tolerance dari kinerja lingkungan 1,000 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF pada variabel kinerja lingkungan sebesar 1,000 lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

2) Variabel Biaya Lingkungan

Nilai tolerance dari biaya lingkungan 1,000 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF pada variabel kinerja lingkungan sebesar 1,000 lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terdapat masalah multikolinearitas, karena tidak ada korelasi atau hubungan yang kuat antara dua variabel

independen yaitu variabel X1 (kinerja lingkungan) dan variabel X2 (biaya lingkungan).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi hanya dipakai untuk data *time series* (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu) seperti data laporan keuangan.<sup>64</sup> Penelitian ini deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson. Dasar pengambilan pada uji Durbin Watson antara lain.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Atokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.342 <sup>a</sup>	0.117	0.092	0.04316	1.841

Sumber: SPSS Vasion 25 diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.4 pada uji autokorelasi dan hasil pengujian diperoleh nilai durbin-swatson sebesar 1.841. nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan  $du$  dan  $4 - du$ . Nilai  $du$  diambil dari tabel durbin-watson dengan  $n = 75$  dan  $k = 2$ , sehingga diperoleh  $du$  sebesar 1,6802. Kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan  $du < d < 4 - du$  ( $1,6802 < 1.841 < 2.3198$ ). hal ini dapat

---

<sup>64</sup>Hantono, *Metode Penelitian Skripsi Dengan Aplikasi SPSS*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020, h. 60.

disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yaitu tahun 2015-2019, artinya kondisi tahun sekarang tidak dipengaruhi oleh tahun sebelumnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat di dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	T	Sig	Keterangan
Kinerja Lingkungan	0,273	0,786*	Tidak Ada Gejala Heteroskedastisitas
Biaya Lingkungan	-0,197	0,845*	Tidak Ada Gejala Heteroskedastisitas

\*Sig > 0,05

Sumber: SPSS Vasion 25 diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.5 pada uji heteroskedastisitas didapatkan hasil:

- 1) Variabel Kinerja Lingkungan sebesar 0,786 lebih besar dari 0,05,
- 2) variabel biaya lingkungan 0,845 lebih besar dari 0,05.

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, karena terjadi homoskedastisitas, yaitu keadaan dimana adanya kesamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.6**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-0.048	0.037
KL	0.043	0.012
BL	-0.075	0.023

Sumber: SPSS Vasion 25 diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.6 persamaan model regresinya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja keuangan/ ROA (Y)} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Kinerja keuangan/ ROA (Y)} = -0,048 + 0,043 \text{ KL} - 0,075 \text{ BL} + e$$

Model regresi berganda diatas memiliki arti sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -0,048 memiliki arti bahwa apabila semua variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan biaya lingkungan bernilai 0, maka kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai sebesar -0,048.

#### 1) Kinerja Lingkungan

Nilai koefisien kinerja lingkungan sebesar 0,043 memiliki arti bahwa apabila variabel kinerja lingkungan mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,043.

#### 2) Biaya Lingkungan

Nilai koefisien biaya lingkungan sebesar 0,075 memiliki arti bahwa apabila variabel biaya lingkungan mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,075.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji Statistik t-test)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau independen yaitu kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan secara parsial dari masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

**Tabel 4.7**  
**Uji Statistik t (Parsial)**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.048	0.037		-1.286	0.203
KL	0.043	0.012	0.363	3.551	0.001*
BL	-0.075	0.023	-0.336	-3.288	0.002*

\*Sig < 0,05

Sumber: SPSS Vasion 25 diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.7 pada uji statistik t (parsial) mendapatkan hasil sebagai berikut:

#### 1. Kinerja Lingkungan

Pada variabel kinerja lingkungan berdasarkan nilai signifikan (sig) sebesar 0,001. Karena nilai sig 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_1$  diterima atau kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan output maka nilai  $t_{hitung}$  variabel kinerja lingkungan adalah dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,551 > 1,99346$ ) dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti semakin tinggi kinerja lingkungan yang ditunjukkan oleh peringkat PROPER maka semakin tinggi pula kinerja keuangannya.

Dan juga diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,363 yang mengartikan bahwa pengaruh variabel kinerja lingkungan berpengaruh 36,3 % terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

#### 2. Biaya Lingkungan

Pada variabel biaya lingkungan berdasarkan nilai signifikan (sig) sebesar 0,002. karena nilai sig. Berdasarkan output maka nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-3,288 < 1,99346$ ) dengan nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05 biaya lingkungan berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis diterima. Hal ini karena jika biaya lingkungan bertambah maka akan mengurangi kinerja keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan masih menganggap biaya lingkungan menjadi tambahan pengeluaran atau pengurang laba.

Dan juga diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,336 yang mengartikan bahwa pengaruh variabel kinerja lingkungan berpengaruh 33,6 % terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan signifikansi keseluruhan model regresi berganda. Dengan kata lain uji ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh keseluruhan variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Statistik F (Simultan)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.059	2	0.029	11.966	.000 <sup>b*</sup>
Residual	0.177	72	0.002		
Total	0.236	74			

\*Sig < 0,05

Sumber: SPSS Vasion 25 diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.8 pada uji statistic F (simultan) menunjukkan menunjukkan bahwa hasil  $F_{hitung}$  adalah 11.966 lebih besar dari  $F_{tabel}$  adalah 3,12 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis diterima.

c. Koefisien Determinasi ( $R_2$ )

Koefisien determinasi ( $R_2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai Koefisien determinasi yang mendekati angka nol berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat atau dependen yaitu kinerja keuangan sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai Koefisien determinasi mendekati satu berarti kemampuan variabel bebas atau independen yaitu kinerja lingkungan dan biaya lingkungan dalam menimbulkan keadaan variabel terikan atau dependen yaitu kinerja keuangan semakin kuat.

**Tabel 4.12**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.499 <sup>a</sup>	0.249	0.229

Sumber: SPSS Vasion 25 diolah peneliti tahun 2021.

Berdasarkan tabel di atas di peroleh nilai R Square ( $R^2$ ) koefisien determinasi sebesar 0,249 atau 24,9%. Nilai 24,9% menunjukan bahwa presentasi pengaruh variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 24,9%, dengan kata lain variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 24.9% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya 75,1% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### **C. Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat 3 hipotesis yang diuji dalam penelitian ini.

#### **1. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan uji hipotesis menunjukan hasil nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,551 > 1,99346$ ) dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Dari 75 data yang diolah dalam penelitian ini, rata-rata perusahaan mendapatkan peringkat biru dengan skor 3 yang dimana termasuk kategori baik, karena 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yaitu PT Aksa Wira Internasional Tbk, Pt Astra Otopart Tbk, PT Budi Starch Dan Sweetener Tbk, PT Chitos Internasional Tbk, PT Inducement Tunggal Perkasa Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Kabelindo Murni Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sat Nusa Persada Tbk, PT Industry Jamu Dan Farmasi Sidomuncul Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Surya Toto Indonesia Tbk, dan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan peraturan undang-undang nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Kegiatan utama dalam PROPER yaitu:

- 1) Pengawasan penataan perusahaan.
- 2) Penerapan keterbukaan dalam pengelolaan lingkungan atau *public right to know*.
- 3) Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- 4) Pelaksanaan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan informasi terkait pengelolaan lingkungan hidup.

Oleh karena itu semakin tinggi kinerja lingkungan yang ditunjukkan oleh peringkat PROPER maka semakin tinggi pula kinerja keuangannya, hal ini menunjukkan bahwa hasil kinerja lingkungan dari peringkat PROPER sudah mampu menarik *stakeholder* untuk menanamkan

modalnya diperusahaan, dan dengan adanya asupan modal untuk keberlangsungan kegiatan operasional dan produk untuk meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ica Camila (2016)<sup>65</sup> dan Aqila Zainab (2020)<sup>66</sup> yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

## 2. Pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu -3,288 lebih kecil dari 1,99346 dengan nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Biaya lingkungan yang diharapkan dapat menjadi investasi jangka panjang ternyata belum bisa dibuktikan dalam penelitian ini. Hal ini dapat diartikan jika biaya lingkungan bertambah maka akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bias terjadi karena biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan diindikasikan menjadi tambahan pengeluaran bagi perusahaan.

---

<sup>65</sup>Ica Camilia, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur", Dalam Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya: Perbanas, 2016.

<sup>66</sup>Aqila Zainab, "Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur" Jurnal, Politeknik Negeri Bandung, Agustus 2020.

Biaya lingkungan sebagai tambahan pengeluaran jika aktivitas beroperasi tidak secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu perusahaan harus mengevaluasi semua aktivitas yang gagal harus ditandai sebagai kegiatan tidak bernilai ekonomi.

Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan mewakili keuntungan yang dapat ditangkap dengan cara mengelola lingkungan dengan baik. Kunci Utama menangkap keuntungan ini adalah mengidentifikasi akar penyebab aktivitas yang tidak bernilai ekonomi, kemudian mendesain ulang produk dan proses untuk meminimalkan dan akhirnya menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aida Meiyani (2018),<sup>67</sup> dan Amir Hamzah (2018),<sup>68</sup> yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan.

### 3. Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan

Dalam penelitian ini pengaruh variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan hasil  $F_{hitung}$  adalah 11.966 lebih besar dari  $F_{tabel}$  adalah 3,12 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05

---

<sup>67</sup>Aida Meyana, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

<sup>68</sup> Amir Hamzah, "Pengaruh Biaya Lingkungan, Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Interveni", Jurnal, Universitas Kuningan, Vol. 13, No. 2, 2018.

sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan pada penelitian ini mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, maka kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan yang ditunjukkan oleh peringkat PROPER maka semakin tinggi pula kinerja keuangannya.
2. Biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak biaya lingkungan yang dikeluarkan maka kinerja keuangan suatu perusahaan dibidang manufaktur akan mengalami penurunan.
3. Kinerja lingkungan dan biaya lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat hasil penelitian bahwa kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, perusahaan harus bisa mempertahankan ranking PROPER atau lebih meningkatkan lagi agar mendapatkan ranking PROPER yang lebih maksimal. Sehingga akan lebih banyak menarik *stakeholder* untuk menanamkan modalnya di perusahaan.
2. Mengingat hasil penelitian bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sebaiknya perusahaan bisa lebih meningkatkan manajemen lingkungannya, hal ini dapat dilakukan perusahaan menggunakan konsep keefisiensi dengan mempertahankan bahwa perusahaan dapat memproduksi barang sambil mengurangi dampak lingkungan, konsumsi sumber daya, dan biaya secara simultan, dengan cara perbaikan kinerja ekologi dan ekonomi dapat dan sudah seharusnya saling melengkapi, perbaikan kinerja lingkungan seharusnya tidak lagi dipandang hanya sebagai amal dan sumbangan, tetapi juga sebagai persaingan, dan sebagai suatu pelengkap dan pendukung pembangunan yang berkesinambungan.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya agar memperluas objek penelitian, sehingga dapat dilihat dari berbagai *sector industry* lainya yang bukan hanya perfokus pada sektor manufaktur, agar kesimpulan dari hasil penelitian dapat tergeneralisasi dari berbagai sektor perusahaan.
4. Menambah variabel penelitian yaitu variabel independen yang sekiranya dapat berhubungan dengan kinerja keuangan. Karena dalam penelitian ini kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

(kinerja keuangan) masih terbatas. Berdasarkan pada penelitian ini bahwa masih ada 75,1% faktor lain yang dapat menjelaskan variabel dependen (kinerja keuangan), misalnya ukuran perusahaan dan sebagainya.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Baldric Siregar Dan Kawan-Kawan, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Brigham dan Hosten, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2020*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2020.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Undip, 2018.
- Gitosudarmo & Basri, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Halim & Supomo, *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Hansen dan Mowen, *Akuntansi Manajerial*, (Terj.) Deny Arnos Kwary, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Hantono, *Metodologi Penelitian Skripsi Dengan Aplikasi SPSS*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Hery Pandapotan Silitonga dan Kawan-Kawan, *Dasar-Dasar Laporan Keuangan*, Bandung: Widina Bhakti Prasada Bandung, 2020.
- Irianto, Agus, *Statistik*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Jumadiah dan Kawan-Kawan, *Penerapan Prinsip CSR*, Sulawesi: Unimal Press, 2018.
- Kenemterian Agama RI, *Al-Qur'an*, Jakarta, 2013.
- Komang Adi Kurniawan Saputra dan Kawan-Kawan, *Akuntansi Sosial dan Lingkungan*, Sidoarjo: Indomedia Pustaka. 2010.
- Marnis, Priyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008.
- Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Priyatno, Singih Ujianto, *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: P3DI, 2015.

Setiawan, Budi, *Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linear Berganda Dua Variabel Bebas*, Bogor: B4S, 2015.

Setiawan, Ngadirin, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Laboratorium Bank Akuntansi, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukamulja, Sukmawati, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi, 2019.

## B. Skripsi

Camilia, Ica, *"Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur"*, Dalam Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya: Perbanas, 2016.

Meyana, Aida, *"Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening"*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

Niasari, Rima, *"Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Tahun 2015-2018"*, Skripsi, STIE Yogyakarta, 2019.

Pujiasih, *"Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening"*, skripsi, Semarang: UNNES, 2013.

## C. Jurnal

Fitriani, Anis, *"Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN"*, Jurnal, Universitas Negeri Surabaya, Vol. 1, No. 1, Januari 2013.

Haholongan, Runinaias, *"Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Publik"*, Jurnal, Ikpia Perbanas Jakarta, Vol. 19, No. 3, Desember 2016.

Hamzah, Amir, *Pengaruh Biaya Lingkungan, Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal, Universitas Kuningan, 2018.

Sinta, *"Teori Stakeholder"*, Jurnal, Universitas Udayana, 2010.

Zainab, Aqila, “*Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur*”, jurnal, Politeknik Negeri Bandung, Agustus 2020.

#### **D. Internet**

Kenenterian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, *PROPER 2018-2019*, PROPER, Tahun 2019.

Luthfiana Awaludin, “*Kasus Pencemaran Lingkungan Di Karawang Sepanjang Tahun 2019*”, news detik, no. 481437, Desember 2019, Pukul 17:01 WIB.

Lusia Arumingtyas, “*Dua Perusahaan Cemari Das Citarum Kena Hukum Rp16,26 Miliar*”, Mogabay. No. 1626 , 04 Maret 2020.

Angga, *Anugrah Proper 2019*, proper menlhk, no. 35, 08 Januari 2020.

<http://www.sahamok.net>.

<http://www.idx.co.id>.

<http://proper.menlhk.go.id>.

<http://www.harmony.co.id>.

<http://repository.uin-suska.ac.id>.

